

**UNSUR-UNSUR KEISLAMAMAN DALAM KESENIAN TOPENG IRENG
SISWO KAWEDAR DI DUSUN WONOSARI, BANGUNKERTO, TURI,
SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Supriyadi

NIM: 08120049

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supriyadi
NIM : 081200549
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Februari 2013

Saya yang menyatakan,



Supriyadi
NIM: 08120049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**UNSUR-UNSUR KEISLAMAN DALAM KESENIAN TOPENG IRENG
SISWO KAWEDAR DI DUSUN WONOSARI, BANGUNKERTO,
TURI, SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Supriyadi
NIM : 08120049
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2013

Dosen Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 0727 /2013

Skripsi dengan judul : UNSUR-UNSUR KEISLAMAN DALAM KESENIAN TOPENG IRENG SISWO
KAWEDAR DI DUSUN WONOSARI, BANGUNKERTO, TURI, SLEMAN, DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Supriyadi
NIM : 08120049
Telah dimunaqasyahkan pada : 21 Maret 2013
Nilai Munaqasyah : B+

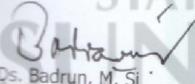
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si
NIP. 19500505 197701 1 001

Penguji I

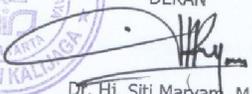

Ds. Badrun, M. Si
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji II


Riswinarno, SS., MM
NIP. 19700129 199903 1 002



Yogyakarta, 24 April 2013
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
DEKAN


Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

MOTTO

Manusia ibarat orang yang berada di tengah kegelapan sehingga ia memerlukan cahaya, dan cahaya yang paling terang-benderang yang tidak ada cahaya lain melebihi cahaya ini adalah Allah Swt., Sang Ada. Oleh karenanya, manusia perlu beribadah kepada-Nya, dengan sebenar-benarnya ibadah.

(Imam Ghazali)¹



¹ Muhammad Muhyidin, *Membuka Energi Ibadah* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hlm. Sampulbagiandepan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamaterku tercinta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak, Ibu, dan seluruh keluargaku tercinta
3. Dosen Pembimbingku (Bapak Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si)
4. Sahabat-sahabatku Khususnya Jurusan SKI 2008
5. Semua teman-teman seperguruan di UKM PPS CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Seni merupakan sesuatu yang terus bergerak dan tidak statis. Dari masa ke masa seni tradisi mengalami perkembangan dan terus berasimilasi dengan budaya global. Dari pergerakan tersebut, muncul banyak terobosan baru di bidang seni budaya. Salah satu seni pertunjukan yang merupakan asimilasi dari berbagai tradisi adalah pertunjukan Kesenian Topeng Ireng, atau yang juga dikenal dengan nama kesenian Dayakan. Kesenian Topeng Ireng adalah tarian rakyat kreasi baru yang merupakan metamorfosis dari kesenian Kubro Siswo. Nama Topeng Ireng sendiri berasal dari kata *Toto Lempeng Irama Kenceng*. *Toto* artinya menata, *lempeng* artinya lurus, *irama* artinya nada, dan *kenceng* berarti keras. Oleh karena itu, dalam pertunjukan Topeng Ireng para penarinya berbaris lurus dan diiringi musik berirama keras dan penuh semangat. Tarian ini sebagai wujud pertunjukan seni tradisional yang memadukan syiar agama Islam dan ilmu beladiri atau pencak silat. Tak heran, dalam pementasan kesenian ini selalu diiringi dengan musik yang rancak dan lagu dengan syair Islami. Dusun Wonosari, Desa Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta berusaha untuk tetap melestarikan kesenian ini melalui Paguyuban Tari Topeng Ireng dengan nama paguyubannya Siswo Kawedar.

Dengan melihat hal di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti kesenian tersebut dan menuangkannya ke dalam sebuah penelitian dengan judul “Unsur-Unsur Keislaman Dalam Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar di Dusun Wonosari, Bangunkerto, Turi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan latar belakang munculnya dan prosesi pertunjukan Kesenian Topeng Ireng, Mengetahui apa saja unsur-unsur Islam yang ada dalam Kesenian Topeng Ireng tersebut Dan Apa fungsi serta makna Kesenian Topeng Ireng bagi masyarakat di daerah tersebut .

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Untuk pengumpulan datanya melalui observasi, interview, dokumentasi, analisis data dan laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi budaya, yaitu proses mengumpulkan dan mencatat bahan-bahan guna mengetahui keadaan masyarakat yang bersangkutan sebagai objek penelitian. Keunikan dari kesenian Tari Topeng Ireng ini adalah menggabungkan berbagai macam unsur budaya, yaitu budaya lokal, Suku Dayak, Islam, Pencak Silat dan budaya dari Suku Indian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Pencipta dan Pemelihara Alam Semesta beserta isinya. Shalawat dan salam semoga terlimpah bagi Junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, yang telah diciptakan sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam serta ditugaskan untuk menyempurnakan akhlaq manusia.

Skripsi ini merupakan kajian tentang studi Kesenian Topeng Ireng di Dusun Wonosari, Desa Bangunkerto, Turi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditinjau dari segi unsur-unsur keislaman yang ada dalam kesenian tersebut. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum, sebagai penasihat akademik.
4. Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada anggota Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar dan masyarakat Dusun Wonosari, Desa Bangunkerto yang telah membantu dalam memberikan data-data atau sumber yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibuku tercinta (Bapak Maryono dan Ibu Supami) yang senantiasa ikhlas dalam memberikan segalanya bagi penulis, baik berupa materi maupun non materi yang tak mungkin dapat penulis balas jasanya. Semoga mereka berdua selalu diberikan kebaikan di dunia dan akhirat. Amiin.
8. Seluruh keluarga besarku (kakek, nenek, paman, bibi serta semuanya) yang telah memberikan bantuan dan dukungannya bagi penulis.
9. Pada Kakak dan mbakku (Suryadi dan Maryani) terima kasih atas segala bantuannya selama ini, adikku (Erwanto dan Asroim), semoga kalian menjadi anak yang sholeh dan kelak menjadi orang yang sukses.
10. Tak lupa pada teman-teman SKI 2008 yang selalu saling memberikan support, semoga persahabatan kita tak akan pernah terlupakan sampai kapan pun, aku akan selalu merindukan kalian semua.
11. Pada Bapak Pendekar Drs. Kasturi Habiburrahman dan para pelatih pencak silat Cepedi, terimakasih atas semua bantuan dan segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi ilmu yang barakah. Untuk semua teman-teman dan anggota UKM CEPEDI yang telah penulis anggap sebagai

keluarga sendiri, khususnya Asep Setiawan dan Usman, ayo kita buktikan bahwa kita bisa menjadi juara sejati.

12. Teman-teman seperjuangan dari kampung halaman, yang selama bertahun-tahun berjuang bersama (Timbul Jaya, Solikhin, Gunawan), semoga kita akan menjadi orang yang sukses dan mampu memperbaiki kampung halaman kita kelak.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dan membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan senantiasa mendapat limpahan rahmat dan cinta-Nya, Amiin.

Penulis menyadari bahwa tentunya dalam skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan. Namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca semua pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Rabiulakhir 1434 H.
20 Februari 2013 M.

Penyusun,

Supriyadi
08120049

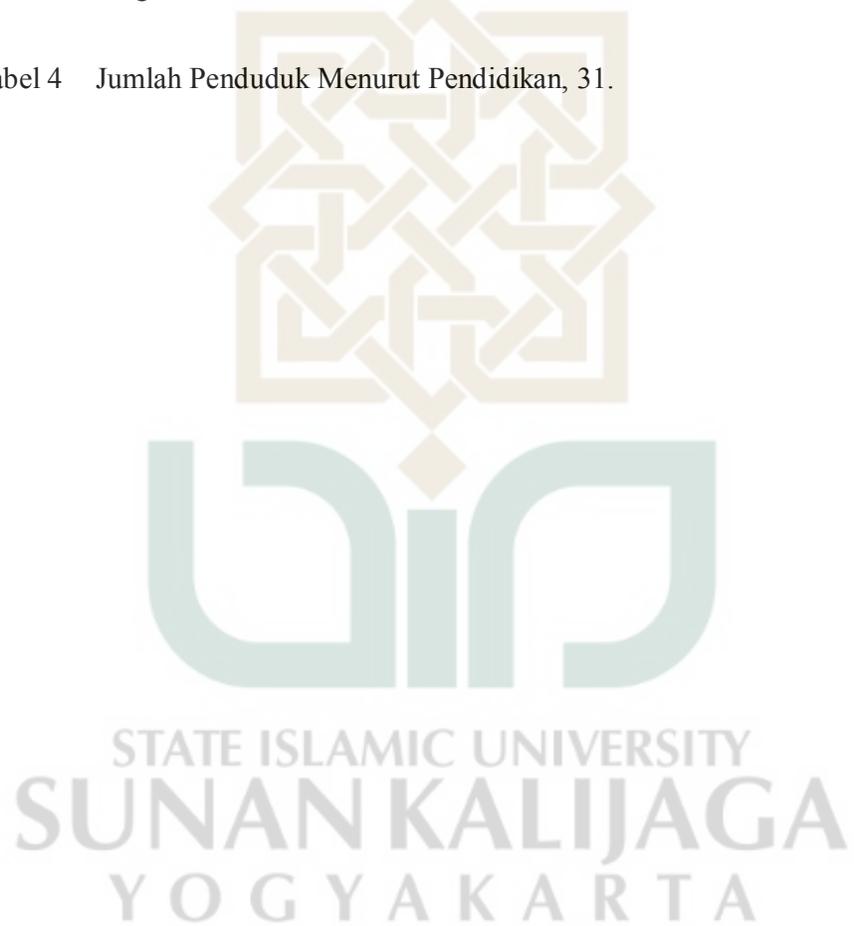
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN WONOSARI,DESA BANGUNKERTO	
A. Letak dan Kondisi Geografis.....	17
B. Kondisi Ekonomi.....	21
C. Kondisi Keagamaan	24
D. Kondisi Sosial.....	26
E. Kondisi Pendidikan.....	30
F. Kondisi Budaya	32
BAB III: KESENIAN TOPENG IRENG DI DUSUN WONOSARI	
A. Sejarah Kesenian Topeng Ireng	37
B. Prosesi Pertunjukan Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar.	40
1. Setting	40
2. Personil	42
3. Perlengkapan	43
4. Penyajian	48
BAB IV: UNSUR-UNSUR ISLAM DAN FUNGSI KESENIAN TOPENG IRENG BAGI MASYARAKAT	
A. Unsur-unsur Islam Dalam Kesenian Topeng Ireng	50
1. Perpaduan Antara Mantra danWirid	51
2. Unsur-unsur Islam Dalam Perangkat Kesenian Topeng Ireng	53

a. Unsur-unsur Keislaman dalam Instrumen Alat Musik .	54
b. Unsur Keislaman dalam Gerakan Tari	54
c. Unsur Keislaman dalam Syair Topeng Ireng	56
B. Fungsi Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar bagi	65
Masyarakat	54
1. Fungsi Kesenian Topeng Ireng Menurut Masyarakat	
Dusun Wonosari	66
a. Sarana Hiburan Masyarakat	66
b. Sarana Interaksi Sosial	67
c. Sarana Promosi Daerah Wisata	68
d. Fungsi Ekonomi	68
e. Fungsi Politik	69
2. Fungsi Kesenian Topeng Ireng Bagi Anggota.....	70
a. Sebagai tempat berkumpul dan ajang silaturahmi	70
b. Sarana Olahraga dan kesehatan	71
c. Memberikan kegiatan yang positif pada generasi muda	71
d. Wahana Pembelajaran Pelestarian kebudayaan bangsa	72
e. Sebagai sarana dakwah	73
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran.....	77
C. Penutup	78
 DAFTAR PUSTAKA.....	79
DAFTAR INFORMAN	82
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI KESENIAN TOPENG IRENG.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Nama Dusun, Jumlah RW dan RT Desa Bangunkerto, 20.
- Tabel 2 Jumlah Penduduk Desa Bangunkerto Menurut Mata Pencapaian, 23.
- Tabel 3 Kegiatan Sosial Dusun Wonosari, 27.
- Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan, 31.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki berbagai macam keragaman. Salah satu dari keragaman yang ada adalah keragaman kebudayaan. Kebudayaan tersebut berbeda antara yang satu dengan yang lain, karena setiap kebudayaan memiliki ciri dan corak tertentu. Budaya manusia terdiri dari unsur-unsur universal kebudayaan, yang meliputi: sistem religi dan upacara keagamaan, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem kesenian, sistem mata pencaharian hidup dan sistem teknologi serta peralatan.¹

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang universal dan merupakan wujud kebudayaan manusia yang berbudi luhur dan bersifat rohani. Selain itu, kesenian juga merupakan perwujudan ide-ide serta kegiatan atau aktivitas manusia dalam masyarakat, yang dalam perkembangannya tidak dapat berdiri sendiri.² Perkembangan dan pertumbuhan kesenian menggambarkan warna dan ciri kehidupan itu sendiri. Sebagian pendukungnya hampir di setiap daerah mempunyai latar belakang sejarah dan kondisi sosial yang berbeda-beda.³

¹ Budiono Heru Satoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* (Jakarta: PT Hanindita, 2003), hlm. 8.

² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 202.

³ Sidi Ghazalba, *Pengantar Islam Tentang Kesenian* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 85.

Kesenian merupakan bagian dari budaya daerah yang juga menjadi unsur penting dari kebudayaan nasional. Pada dasarnya, kebudayaan nasional adalah kesatuan yang berasal dari berbagai macam kebudayaan daerah, termasuk diantaranya adalah seni tari. Tari atau tarian merupakan salah satu jenis ekspresi jiwa seni manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak dan ritme yang indah. Gerak-gerak ritme yang indah sebenarnya merupakan pancaran jiwa manusia dan jiwa itu bisa berupa akal, kehendak dan emosi.⁴

Tari dapat ditinjau dari tiga segi yaitu: koreografi (gerak dalam tari), fungsi tari dan jenis tari. Berdasarkan koreografinya, jenis tari dibagi menjadi tiga, yaitu: tari klasik, tari rakyat dan tari kreasi baru. Tari klasik adalah tari yang ada dan berkembang di dalam kraton sejak zaman kerajaan dan telah mencapai kristalisasi artistik yang tinggi. Walaupun tari klasik identik dengan kraton, namun menurut *Clara Brakel* dan *Papen Huyzen*, bahwa tidak ada perbedaan yang tegas antara tari-tarian desa dengan kraton.⁵

Tari kreasi baru merupakan perkembangan dari tari klasik yang kurang mengindahkan peraturan-peraturan dan standarisasi, maksudnya adalah terdapat kebebasan dalam pengungkapannya. Tari kreasi baru, selain menghilangkan sifat-sifat tradisionalnya, juga lebih mengutamakan keindahan menurut selera penyusunnya. Adapun tari rakyat adalah tari yang lebih mementingkan partisipasi bersama daripada penataan artistik yang

⁴ Soedarsono, *Jawa dan Bali, Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1972), hlm. 5.

⁵ Clara Brakel dan Papen Huyzen, *Seni Tari Jawa, Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*, Terj. Musabyo (Jakarta: ILDEP-RUL, 1991), hlm. 11.

ditunjukkan kepada penonton dengan gerakan yang masih sederhana, spontan dan menunjukkan keasliannya.⁶

Dari masa ke masa, seni tradisi mengalami perkembangan dan berasimilasi dengan budaya global. Dari pergerakan tersebut, muncul banyak terobosan baru di bidang seni budaya. Salah satu seni pertunjukan yang merupakan asimilasi dari berbagai budaya adalah pertunjukan Kesenian Topeng Ireng yang ada di Dusun Wonosari, Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesenian ini juga dikenal dengan nama kesenian *ndayakan*. Disebut *ndayakan* karena pakaian yang dikenakan dalam pementasan Tari Topeng Ireng tersebut memang sebagian merupakan pakaian yang mirip dengan pakaian yang dikenakan oleh orang-orang dari Suku Dayak.

Kesenian Topeng Ireng adalah tarian rakyat kreasi baru yang merupakan metamorfosis dari kesenian Kubro Siswo.⁷ Namun demikian, agar lebih diminati kaum muda, pengembangan unsur-unsur artistik yang ada dikreasikan dan dikemas, serta disesuaikan dengan tuntutan kualitas garapan koreografi seni pertunjukan yang inovatif. Hal tersebut dimaksudkan agar seni Tari Topeng Ireng memiliki daya tarik tersendiri.⁸

Asal muasal mengenai siapa yang menciptakan Kesenian Topeng Ireng untuk pertama kalinya belum diketahui hingga saat ini. Namun ada beberapa versi tentang asal-muasal Kesenian Topeng Ireng. Diantara sumber yang ada

⁶ Soedarsono, *Jawa dan Bali, Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 1972), hlm. 2.

⁷ <http://indonesiaecotravel.biz/en/news/community-and-culture/tari-topeng-ireng>, diakses pada tanggal 1 Mei 2012.

⁸ <http://siswokawedar.blogspot.com/>, diakses pada tanggal 1 Mei 2012.

menyebutkan bahwa kesenian ini mulai berkembang di tengah masyarakat lereng Merapi dan Merbabu pada tahun 1960-an. Pada masa tersebut, apabila umat Islam membangun masjid atau mushola, sebelum *mustaka* (kubah) dipasang, maka *mustaka* tersebut akan diarak atau dikirab keliling desa. Kirab tersebut diikuti seluruh masyarakat disekitar masjid dengan tarian yang diiringi rebana dan syair puji-pujian. Dalam perjalanannya, kesenian tersebut berkembang menjadi Kesenian Topeng Ireng.⁹

Nama Topeng Ireng pada awalnya diambil dari nama topeng yang berwarna hitam yang dipakai oleh para penari Kesenian Topeng Ireng tersebut, namun pada perkembangannya topeng tersebut diganti dengan pewarna yang dilukiskan ke wajah yang menyerupai topeng. Nama Topeng Ireng juga diartikan dengan kata "*Toto Lempeng Irama Kenceng*". *Toto* atau *tata* artinya menata, *lempeng* artinya lurus, *irama* artinya nada, dan *kenceng* berarti keras. Oleh karena itu, dalam pertunjukan Kesenian Topeng Ireng para penarinya berbaris lurus dan diiringi musik berirama keras dan penuh semangat. Kesenian ini sebagai wujud pertunjukan seni tradisional yang memadukan syiar agama Islam dan ilmu beladiri pencak silat, sehingga pada pelaksanaannya Kesenian Topeng Ireng selalu diiringi dengan musik yang rancak dan lagu dengan syair Islami.

Selain sebagai syiar agama Islam, pertunjukan Kesenian Topeng Ireng juga menggambarkan tentang kehidupan masyarakat pedesaan yang tinggal di lereng Gunung Merapi dan Merbabu. Dari gerakannya yang tegas

⁹ *Ibid.*

menggambarkan kekuatan fisik yang dimiliki oleh masyarakat desa saat bertarung maupun bersahabat dengan alam guna mempertahankan hidupnya.

Sebagai seni pertunjukan rakyat, pertunjukan Kesenian Topeng Ireng dilaksanakan setiap ada acara tertentu semisal upacara bersih desa, kirab budaya, festival rakyat, acara hajatan warga maupun acara-acara seni tradisi dan budaya lainnya. Tempat dilangsungkannya pertunjukan ini tidak menentu. Namun, daerah yang paling banyak menampilkan pertunjukan Topeng ireng adalah desa-desa yang terletak di lereng Merapi dan Merbabu.

Adapun Unsur-unsur keislaman dalam Kesenian Topeng Ireng ini antara lain terdapat pada bacaan wirid yang dipadukan dengan mantra. Wirid dalam Bahasa Arab berasal dari kata *Wirdun* yang berarti bacaan-bacaan zikir, doa yang dibiasakan membacanya.¹⁰ Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, wirid adalah kutipan-kutipan dari Alquran yang ditetapkan untuk dibaca sebagai amalan.¹¹ Mantra dalam kamus bahasa Jawa yaitu *tetembungan sing dianggo ndonga utawa njapani* (kata-kata yang digunakan untuk berdoa).¹² Penggunaan doa-doa yang dipadukan dengan mantra sering digunakan dalam Kesenian Topeng Ireng, khususnya ketika adegan *trance (ndadi)*, yaitu ketika penari mengalami semacam kerasukan.

Unsur-unsur keislaman lainnya terdapat dalam syair-syair atau tembang yang berupa syair-syair yang mengandung ajaran Islam, seperti rukun Islam

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1989), hlm. 496.

¹¹ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1721.

¹² Pranowo, Sudaryanto, *Kamus Pepak Bahasa Jawa* (Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres, 2001), hlm. 560.

dan sholawat yang dipadukan dengan syair-syair Jawa / bahasa lokal. Selain itu, Unsur-unsur Islam juga terdapat dalam alat musik yang digunakan dalam mengiringi tarian dalam kesenian tersebut.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar merupakan suatu kesenian rakyat yang unik dan menarik untuk dibahas secara lebih jelas lagi. Selain itu, di dalam kesenian tersebut terdapat beberapa unsur Islam yang akan dibahas lebih lanjut dalam bab selanjutnya.

A. Batasan dan Rumusan Masalah

Jenis kesenian yang dibahas dalam penelitian ini adalah Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar, yang ada di Dusun Wonosari, Bangunkerto, Turi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya dan prosesi pertunjukan Kesenian Topeng Ireng?
2. Apa saja unsur-unsur keislaman yang terdapat dalam Kesenian Topeng Ireng?
3. Apa fungsi dan makna Kesenian Topeng Ireng bagi masyarakat di daerah tersebut ?

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Latar belakang munculnya dan prosesi pertunjukan Kesenian Topeng Ireng.

2. Unsur-unsur keislaman yang terdapat dalam Kesenian Topeng Ireng.
3. Fungsi dan makna Kesenian Topeng Ireng bagi masyarakat di daerah tersebut.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pecinta Kesenian Topeng Ireng.
2. Memahami suatu budaya yang ada dalam suatu masyarakat dan memanfaatkannya untuk pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
3. Mengetahui lebih dalam keberadaan Kesenian Topeng Ireng sebagai bagian dari kesenian tradisional yang berkembang di Indonesia.
4. Memberikan informasi bagi masyarakat luas, bahwasanya Kesenian Topeng Ireng itu tidak hanya sebagai tontonan semata, namun juga tuntunan, yaitu didalamnya terdapat nilai-nilai ajaran Islam.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.¹³ Tinjauan pustaka bukanlah uraian tentang daftar pustaka yang akan digunakan, namun merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil masalah

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007), hlm. 61.

sejenis yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya.¹⁴ Hasil penelitian maupun tulisan-tulisan yang pernah ditulis sebelumnya, dapat membantu jalannya suatu penelitian dan sebagai sumber data maupun sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian tentang kesenian tradisional bukan merupakan hal yang baru, bahkan telah banyak dilakukan oleh beberapa kalangan seperti buku dan skripsi yang meneliti tentang kesenian tradisional. Di antara karya-karya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Zakiyah (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011) dengan judul “Kesenian Topeng Ireng di Dusun Ngadiwinatan, Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang ”. Dalam pembahasannya, penelitian tersebut memfokuskan pada fungsi kesenian tersebut. Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan pendekatan antropologi budaya dan teori yang digunakan adalah teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski.

Penelitian skripsi yang berjudul “Studi Kesenian Topeng Ireng dalam Masyarakat Kabupaten Magelang (sebuah tinjauan dari sudut pendidikan agama Islam)”, yang disusun oleh Nur Chamed Fauzi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011). Skripsi ini membahas tentang pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kesenian Topeng Ireng.

¹⁴ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 9.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sosial, dan metode yang digunakan adalah Studi Etnografik.

Skripsi “Fungsi Kesenian Tradisional Topeng Ireng Aki Sutopo di Dusun Ngadiwinatan II, Karanganyar, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah”, yang ditulis oleh Maisunah (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011). Skripsi ini membahas tentang fungsi kesenian tradisional Topeng Ireng Aki Sutopo dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural¹⁵.

Tesis yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Kesenian Rakyat Topeng Ireng Desa Warangan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah” oleh Paramitha Dyah Fitriasari (Pascasarjana UGM, 2008). Dalam Tesis ini lebih banyak menggambarkan bagaimana bentuk penyajian Topeng Ireng, mulai dari pendukung, gerak, musik, tatarias, tempat pertunjukan dan sesaji. Dalam penelitian ini kesenian Topeng Ireng dinilai secara estetik yaitu penilaian secara langsung maupun tidak langsung yang disepakati oleh orang yang terlihat dalam pertunjukkan Topeng Ireng. Menurut mereka sebuah kesatuan atau keutuhan yang dapat menggambarkan kesempurnaan bentuk, menjadikan sebuah kesan tersendiri baik bagi pelaku maupun penikmat seni tersebut¹⁶.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, baik dari segi pembahasan, waktu dan tempat. Penelitian ini selain membahas

¹⁵ Maisunah, “Fungsi Kesenian Tradisional Topeng Ireng Aki Sutopo di Dusun Ngadiwinatan II, Karanganyar, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Soshum UIN, 2011).

¹⁶ Paramitha Dyah Fitriasari, “Bentuk dan Fungsi Kesenian Rakyat Topeng Ireng Desa Warangan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah”, *Tesis* (Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 2008).

tentang unsur-unsur keislaman Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar yang terdapat di Dusun Wonosari, Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, juga akan membahas mengenai sejarah perkembangan dan proses pelaksanaan pertunjukan serta fungsi kesenian tersebut bagi masyarakat.

D. Landasan Teori

Teori merupakan alat yang sangat penting di dalam sebuah penelitian, karena teori dapat membantu peneliti dalam menentukan tujuan dan arah penelitiannya, dan dalam prinsip-prinsip yang tepat. Pemilihan terhadap suatu teori dan penggunaannya sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh persoalan yang ditemukan dan juga fakta-fakta yang ada.¹⁷ Salah satu yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya adalah akal. Dengan akalnya, manusia mampu berbudaya sehingga kelangsungan hidupnya bisa berlanjut sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai orientasi di atas, dalam penelitian ini digunakan pendekatan antropologi budaya, yaitu proses pengumpulan dan mencatat bahan-bahan guna mengetahui keadaan masyarakat yang bersangkutan dalam keadaan sekarang tanpa melupakan masa lalu.¹⁸ Antropologi adalah ilmu yang mempelajari *antropos* atau manusia yang merupakan suatu integrasi dari

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Akademik & Penulisan Skripsi*, Cet. 1, Jurusan SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 13.

¹⁸ T.O Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990), hlm. 50.

berbagai ilmu yang masing-masing mempelajari suatu kompleks masalah-masalah khusus mengenai makhluk manusia.¹⁹

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori akulturasi yang dikemukakan oleh J. Powell yang mengungkapkan bahwa akulturasi dapat diartikan sebagai masuknya nilai-nilai luar ke dalam budaya lokal. Budaya yang berbeda itu bertemu, budaya yang luar mempengaruhi yang telah mapan untuk menuju suatu keseimbangan²⁰. Koentjaraningrat menyatakan bahwa penelitian-penelitian yang menyangkut proses sosial akan terjadi bila manusia dalam suatu masyarakat dengan suatu kebudayaan tertentu dipengaruhi oleh unsur-unsur dari satu kebudayaan asing yang sedemikian berbeda sifatnya sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tadi lambat laun akan diakomodasikan dan diintegrasikan ke dalam kebudayaan itu sendiri tanpa kehilangan dari kebudayaannya sendiri.²¹

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori *fungsionalisme* yang dikemukakan oleh Bronislow Malinowski (1884-1944). Teori fungsionalisme ini membantu penulis untuk lebih mengerti bagaimana sesuatu yang diciptakan oleh sekelompok manusia itu berguna dan bermanfaat bagi mereka. Teori ini sesuai dengan apa yang ada dalam Kesenian Topeng Ireng karena kesenian ini mempunyai fungsi dan manfaat bagi masyarakat itu sendiri. Brownislow Malinowski dalam teori fungsionalismenya juga berpendapat, bahwa semua unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat

¹⁹ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: University Indonesia Press, 1987), hlm. 1.

²⁰ J. W. M. Bakker SJ, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 115.

²¹ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi II* (Jakarta UI Press, 1990), hlm. 91.

mempunyai fungsi atau bermanfaat bagi masyarakat di manapun alur itu terdapat.²²

Berdasarkan fungsi sosial tersebut, maka segala aktivitas kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat sebenarnya mempunyai maksud untuk memuaskan naluri manusia, yang berhubungan dengan seluruh kehidupan. Oleh karena itu, Kesenian Topeng Ireng merupakan salah satu bentuk kebudayaan masyarakat Ngadiwinatan yang di dalamnya mengandung nilai sosial budaya. Nilai sosial budaya dalam kesenian Tari Topeng Ireng berfungsi sebagai sarana komunikasi antara sesama warga dan masyarakat sekitar untuk melestarikan budaya Indonesia.

Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar dalam prakteknya menunjukkan adanya beberapa unsur keislaman. Unsur-unsur tersebut terkandung dalam beberapa amalan-amalan atau doa, syair-syair atau tembang yang digunakan, serta pesan-pesan keislaman lain yang turut disampaikan dalam pertunjukan kesenian tersebut.

E. Metode Penelitian

Suatu karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penyelidikan secara ilmiah untuk menemukan, menggambarkan dan menyajikan kebenaran. Metode penelitian adalah cara kerja, jalan, atau langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena metode berkaitan dengan cara kerja, maka metode

²² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). hlm.88.

sangat berkaitan dengan persoalan data. Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²³

Adapun metodenya adalah yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan obyek penelitian, maka dalam langkah ini melalui tiga hal yaitu :

a. Observasi, adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengamati kehidupan masyarakat pelakunya secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti.²⁴ Pengamatan langsung dilakukan pada prosesi pelaksanaan pertunjukan Kesenian

Topeng Ireng.

b. Interview, adalah segala kegiatan menghimpun data dan informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki, berupa keterangan atau pendapat.²⁵ Wawancara ini digunakan untuk

²³ L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

²⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1996), hlm. 32.

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Pres, 1998), hlm. 74.

memperdalam hasil pengamatan. Wawancara dilakukan pada tokoh/pengurus Kesenian Topeng Ireng, anggota/ pemain, tokoh agama dan tokoh masyarakat, warga masyarakat sekitar maupun penonton sebagai penikmat.

- c. Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data sumber tertulis, dan merupakan sumber data yang dapat digali sebagai pendukung penelitian baik berupa buku, foto ataupun data-data lain yang dapat menyempurnakan hasil penelitian.

2. Tahapan Pengolahan Data

Teknik-teknik pengolahan data meliputi:

- a. Deskriptif, setelah data yang diperlukan terkumpul, maka dengan metode ini penulis menyusun data tersebut kemudian dijelaskan dengan kata-kata.²⁶
- b. Analisis data, yaitu peneliti melakukan beberapa hal antara lain: mencari hubungan peta kognitif (keterkaitan konsep dengan data yang tersedia), pengkatagorian dan penggambaran profil budaya. Selain itu penelitian ini didukung oleh data sekunder seperti hasil penelitian, buku-buku dan sumber tulisan lainnya. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dituangkan dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan masalah yang telah dirumuskan.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Reaseach I* (Yogyakarta: Andi Offset,1990), hlm. 3.

3. Tahap Laporan Penelitian

Pada tahap ini penulis melaporkan hasil penelitian data yang dimaksud, kemudian menyajikan data dalam bentuk penulisan dan pemberian penjelasan-penjelasan sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini diperlukan suatu rangkaian yang sistematis dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga dapat menggambarkan dan menghasilkan hasil yang maksimum. Untuk itu diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bab perbab. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Uraian yang lebih rinci dijelaskan dalam bab selanjutnya.

Bab II membahas gambaran umum masyarakat Dusun Wonosari, Desa Bangunkerto yang meliputi kondisi geografis, sistem ekonomi, sosial, keagamaan, dan pendidikan. Pembahasan ini sangat penting, karena untuk mengetahui kondisi dan situasi secara umum daerah dan gambaran tentang pembahasan yang dikaji.

Bab III membahas deskripsi Kesenian Topeng Ireng yaitu latar belakang kemunculannya, prosesi pertunjukannya, dan unsur-unsur dari tarian ini, yang

meliputi: gerak, musik dan kostum. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran Kesenian Topeng Ireng.

Bab IV membahas bentuk-bentuk unsur-unsur keislaman yang terdapat pada Kesenian Topeng Ireng, selain itu juga dibahas mengenai fungsi dan makna kesenian tersebut bagi masyarakat.

Bab V merupakan bab penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan dan saran-saran. Dalam bab ini disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab yang lalu dan berdasarkan analisis dari berbagai fakta yang ada kaitannya dengan Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar Belakang Munculnya dan Prosesi Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar

Asal muasal mengenai siapa yang menciptakan Kesenian Topeng Ireng untuk pertama kalinya belum diketahui hingga saat ini. Ada beberapa versi yang menyebutkan latar belakang kemunculan Kesenian ini, diantaranya adalah berdasarkan cerita yang beredar di masyarakat, Kesenian Topeng Ireng mulai berkembang di tengah masyarakat lereng Merapi dan Merbabu pada tahun 1960-an. Pada masa tersebut, apabila umat Islam membangun masjid atau mushola, sebelum *mustaka* (kubah) dipasang, maka *mustaka* tersebut akan diarak atau dikirab keliling desa. Kirab tersebut akan diikuti oleh seluruh masyarakat di sekitar masjid dengan tarian yang diiringi dengan rebana dan syair puji-pujian. Dalam perjalanannya, kesenian tersebut berkembang menjadi Kesenian Topeng Ireng.

Dalam suatu pertunjukan pasti diperlukan persiapan dan perlengkapan agar suatu pertunjukan tersebut berjalan dengan baik dan menarik. Ada

beberapa persiapan yang harus dilakukan dalam pementasan Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar. Persiapan yang pertama adalah setting. Dalam persiapan setting ada dua yaitu setting waktu dan tempat. Kedua adalah persiapan personil atau penari, penari dalam tarian Topeng Ireng ini biasanya dilakukan oleh 16 penari yang terdiri dari 8 penari laki-laki dan 8 penari perempuan. Persiapan yang ketiga adalah perlengkapan yang terdiri dari alat musik, kostum dan tata rias.

2. Unsur-unsur Keislaman dalam Kesenian Topeng Ireng

Adapun unsur-unsur keislaman yang terdapat dalam Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar adalah:

- a. Perpaduan antara wirid dengan mantra yang terlihat jelas pada amalan-amalan yang harus dibaca oleh anggota kesenian ini.
- b. Praktek *laku* (puasa).
- c. Unsur-unsur keislaman yang terdapat dalam perangkat yang dipakai dalam Kesenian Topeng Ireng, yaitu perangkat musik, perangkat tarian dan syair-syair yang digunakan.

3. Fungsi Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar bagi Masyarakat dan Anggota.

Fungsi Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar bagi masyarakat khususnya Dusun Wonosari Desa Bangunkerto adalah sebagai:

- a. Sarana hiburan bagi masyarakat.
- b. Sarana interaksi sosial.
- c. Sarana promosi daerah wisata.

- d. Fungsi ekonomi
- e. Fungsi politik

Sedangkan fungsi kesenian ini bagi anggota atau personilnya adalah sebagai:

- a. Sarana berkumpul dan ajang silaturahmi.
- b. Sarana olahraga dan kesehatan
- c. Kegiatan yang positif bagi generasi muda.
- d. Wahana pembelajaran pelestarian kebudayaan bangsa.
- e. Saranah dakwah.

B. Saran-saran

Setelah mengungkap akulturasi Kesenian Topeng Ireng Siswo Kawedar di Dusun Wonosari, Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Karena Kesenian Topeng Ireng merupakan bentuk kesenian tradisional tidak hanya dimaknai dalam tampilan atau bentuk seninya saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemahaman terhadap kandungan atau pesan yang disampaikan dalam kesenian tersebut.
2. Bagi seniman Kesenian Topeng Ireng, pengembangan kesenian tersebut merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga sekaligus melestarikan kesenian ini supaya tetap menjadi kesenian yang digemari masyarakat. Oleh karena itu dalam pengembangan kesenian tersebut, harus

tetap berdasarkan norma-norma dalam masyarakat dan khususnya norma-norma dalam ajaran Islam.

3. Kepada penulis yang akan menulis tentang Kesenian Topeng Ireng, diharapkan lebih mendalami tentang kebudayaan dan kesenian, karena dengan penelitian akan mengenalkan kepada masyarakat luas untuk lebih mengenal budaya dan kesenian tradisional.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun tentunya masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan memang hanya milik Allah. Penulis juga menyadari akan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan bantuannya dalam pembuatan skripsi ini, khususnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu beliau untuk membimbing penulis sekaligus memberikan nasihat-nasihat yang sangat berharga bagi penulis. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai ibadah dan semoga setiap langkah kita di ridhai agar senantiasa istiqomah di jalan-Nya Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, dkk, *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007.
- _____, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: IKFA Prees, 1998.
- Badudu, J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Brakel, Clara dan Papen Huyzen, *Seni Tari Jawa, Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*, terj. Musabyo, Jakarta: ILDEP-RUL, 1991.
- Daniel L. Pals, *Deskonstruksi Kebenaran, Kritik Tujuh Teori Agama*, terj. Ali Noer Zaman, Yogyakarta: Ircisod, 2003.
- Darmawan, Andy, dkk., *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Pokja akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Ghazalba, Sidi, *Pengantar Islam Tentang Kesenian*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Heru Santoso, Budiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Jakarta: PT Hanindita, 2003.
- Ihromi, T.O., *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990.
- J. W. M. Bakker SJ, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.

- _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- _____, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta: University Indonesia Press, 1987.
- Maisunah, Fungsi Kesenian Tradisional Topeng Ireng Aki Sutopo di Dusun Ngadiwinatan II, Karanganyar, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, *Skripsi*, Yogyakarta: Soshum UIN, 2011.
- Mutahhari, Murtadha, *Masyarakat dan Sejarah*, terj. M. Hashem, Bandung: Mizan, 1986.
- Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nur Chamed Fauzi, Studi Kesenian Topeng Ireng dalam Masyarakat Kabupaten Magelang (sebuah tinjauan dari sudut pendidikan agama Islam, *Skripsi*, Yogyakarta: Tarbiyah dan Keguruan UIN, 2011.
- Paramitha Dyah Fitriasari, Bentuk dan Fungsi Kesenian Rakyat Topeng Ireng Desa Warangan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 2008.
- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Pranowo, Sudaryanto, *Kamus Pepak Bahasa Jawa*, Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres, 2001.
- Tim Penyusun, *Pedoman Akademik & Penulisan Skripsi*, Cet. 1, Jurusan SKI Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Saputra, Heru S. P., *Memuja Mantra: Sabuk Mangir dan Jaran Goyang Suku Using Banyuwangi*, Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Sedyawati, Edy, *Sejarah Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Manggal Bhakti, 1993.
- Soedarsono, *Jawa dan Bali, Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1972.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya, 2005.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1989.

Yusuf, Mundzirin, dkk., *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

<http://indonesiaecotravel.biz/en/news/community-and-culture/tari-topeng-ireng>.

<http://siswokawedar.blogspot.com/>.

